

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

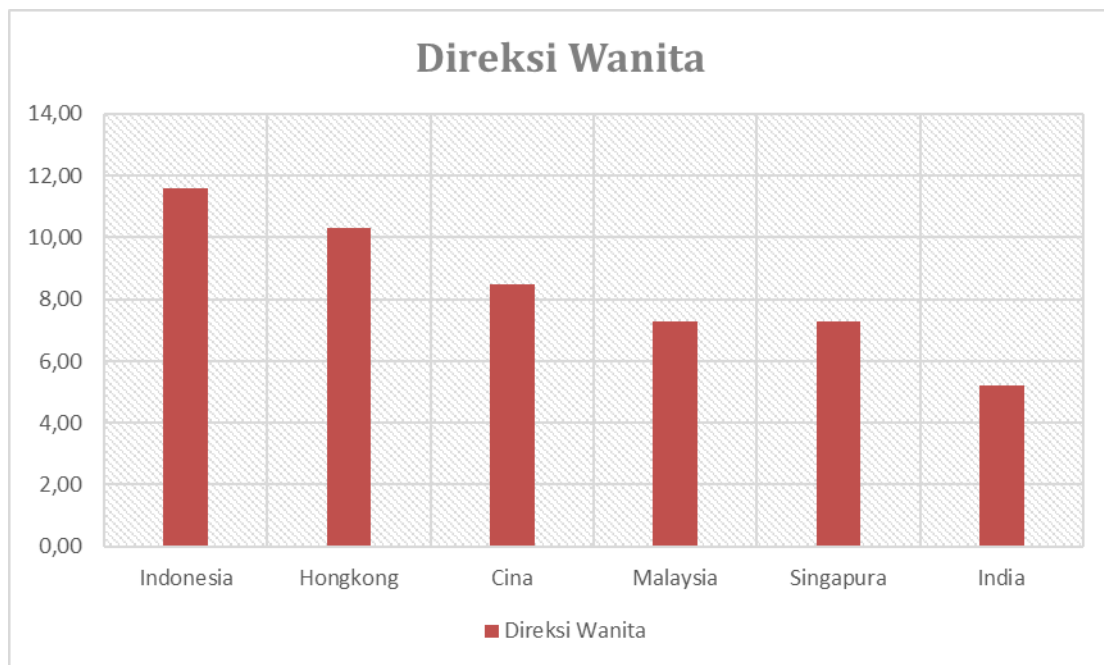
Pada suatu perusahaan, dewan direksi ialah pihak yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan yang ada, terutama pengambilan keputusan yang khususnya keputusan pendanaan di tengah era globalisasi yang ada pada saat ini. Dalam pengambilan suatu keputusan pendanaan tersebut dapat ditentukan dari direktur utama yang biasanya dipanggil sebagai *Chief Executive Officer* (CEO). CEO mempunyai cukup banyak pengaruh pada pengambilan keputusan dan perubahan strategi serta mengevaluasi kembali kinerja pada strategi di dalam perusahaan (Goodstein dan Boeker, 1991; Link dkk., 2008 dalam Tarus dan Aime, 2014). CEO adalah pemegang peranan utama dalam suatu perusahaan, yang mana CEO membentuk fokus dan efek strategi perusahaan pada kinerja perusahaan (Johnson dkk., 2013 dalam Srivastava, 2015). Danrew (1980) dalam Hendry dan Kiel (2004) mengatakan bahwa manajemen seharusnya koorporatif agar memudahkan dalam perancangan strategi, sebab dewan mempunyai pengalaman dan pengertian yang cukup banyak dan mendalam terhadap strategi perusahaan yang diperolehnya dari sudut pandang pengawasan.

Tanggung jawab yang diberikan kepada CEO untuk mengambil suatu keputusan pendanaan dalam perusahaan ini cukup terpengaruhi oleh bermacam variabel demografi yang ada pada CEO seperti *gender*, usia, *tenure*, pengalaman dan latar belakang pendidikan (Ting dkk, 2015).

Penelitian yang ada ini adalah replikasi akan penelitian oleh Tarus dan Aime (2014) yang membahas akan pengaruh keberagaman karakteristik pada CEO terhadap kinerja perusahaan dan juga penelitian Kaur dan Singh (2020) yang membahas pengaruh keberagaman karakteristik CEO terhadap pengambilan keputusan pendanaan perusahaan yang ada di India.

Adanya perkembangan waktu, stereotip menjadi seorang CEO tidak harus pria dengan usia yang matang dengan pendidikan yang tinggi. Pada zaman sekarang ini, seorang Wanita dapat menjadi CEO yang hebat, serta anak remaja di usia yang muda dan seseorang dengan pendidikan yang rendah dapat menjadi CEO dengan kemampuan yang mumpuni (Li dkk., 2012), serta dengan pendidikan yang rendah pun dapat menjadi CEO pula serta berbagai hal faktor lainnya. Dalam hal ini pun menjadi pembahasan yang baik untuk diteliti lebih dalam dan juga memperlengkap penelitian terdahulu yang ada, apakah berpengaruh demografi CEO dalam pengambilan keputusan pendanaan dalam perusahaan yang mereka jalankan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan meningkatnya kepedulian terhadap kesetaraan gender dan emansipasi wanita dalam beberapa tahun belakangan ini secara internasional sehingga di Indonesia pun bangkit pemimpin- pemimpin wanita yang dapat kita lihat dalam rata-rata atau nilai tengah pada tingkat diversitas *gender* CEO yang diukur secara rasio jumlah CEO perempuan dibandingkan dengan jumlah CEO yang ada.

Pada tahun 2011, rata-rata yang didapatkan pada keberagaman *gender* sebesar 7,53% dan terus mengalami peningkatan hingga 21,65% pada akhir tahun 2014. Dalam *International Business Report* (IBR) yang dikeluarkan oleh Grant Thornton pada tahun 2015 perihal wanita karir yang dijabarkan bahwa 41% peran petinggi perusahaan di Indonesia dikuasai oleh wanita di tahun 2014. Dari penjelasan yang ada tersebut memposisikan Indonesia berada di peringkat kedua di antara 45 ekonomi yang diawasi, yang dimana peringkat kesatu ialah Rusia dengan persentase 43%. Sehingga dapat kita ketahui bahwa presentase wanita yang berlevel senior di Indonesia yaitu tertinggi di antara negara-negara ASEAN, melampaui Thailand (38%), Filipina (40%), Vietnam (26%), Malaysia (25%), dan Singapura (23%). Penelitian ini pula adalah studi komprehensif yang pertama akan diversitas *gender* yang dilaksanakan di Indonesia berdasarkan data pada setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Sumber: Indonesia Boardroom Diversity Report 2012

Gambar 1. 1

Persentase Jumlah Direktur Wanita di Asia

Merujuk pada hasil penelitian yang telah disematkan di *Indonesia Board Diversity Report* pada tahun 2012, dapat memberikan penjelasan akhir yang dimana Indonesia menduduki posisi pada peringkat tertinggi di Asia untuk proporsi direktur wanita sebesar 11.6% melewati Hong Kong, China, Malaysia, dan juga Singapura. Maka dari hal tersebut, Indonesia menjadi suatu subjek penelitian terkait akan pengaruh atau dampak *gender* direktur wanita dalam kinerja suatu perusahaan. Maka, dari hasil penelitian yang menarik ini dapat memberikan pertimbangan pada dewan komisaris dalam pemilihan CEO bagi perusahaan yang ada dalam mencapai tujuan perusahaan secara maksimal yang dimana dapat bertahan dan bahkan berhasil di era globalisasi. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Triana, dkk (2015) menyampaikan bahwa *board gender diversity* memiliki dampak atau pengaruh besar terhadap *strategic change*.

Faktor selanjutnya yang diperhatikan terkait usia dari CEO, dimana secara mentalitas dan pola pikir seseorang cukup dapat diukur berdasarkan usia, maka dari itu dapat dilakukan berbagai macam penelitian perihal perbedaan usia pada CEO yang dimana hal tersebut apakah benar dapat memengaruhi pengambilan keputusan pendanaan dari seorang CEO dalam perusahaan, khususnya di era globalisasi. Berikutnya ialah perihal keragaman *tenure* dalam komposisi CEO dalam pengambilan keputusan pendanaan, yang dimana terdapat pepatah mengucapkan jika suatu pengalaman ialah guru yang terbaik dalam mengajarkan suatu hal, berdasarkan lama *tenure* bekerja dari seorang CEO, maka dapat dilihat dalam keterampilannya mengambil keputusan yang ada, dari hal yang terkecil hingga terbesar.

Terakhir, perihal latar belakang pendidikan dimana terdapat keterampilan dan kemampuan kognitif dibutuhkan dalam pembangunan rencana untuk melihat peluang yang ada dan juga resiko-resiko yang akan datang serta mengevaluasi kelemahan dan kekurangan yang ada dalam perusahaan yang digunakan dalam membentuk strategi baru (Grim dan Smith, 1991; Payne dkk., 2009 dalam Tarus dan Aime, 2014). Menurut Hambrick, dkk (2001) dalam Tarus dan Aime (2014) menyatakan dengan terdapatnya bermacam tingkat pendidikan yang dimiliki oleh CEO akan sangat berguna dan berdampak pada pemberian keragaman kontribusi serta masukan yang ada bagi pengambilan keputusan dalam hal penggantian strategi perusahaan demi terwujudnya tujuan perusahaan.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian ini terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya ialah pada komposisi demografi CEO, peneliti Rachmawaty (2013) tidak melihat dari karakteristik mekanisme CEO di Indonesia pada masa era globalisasi pada variabel demografi *gender* dan tingkat pendidikan dalam pengambilan keputusan perusahaan serta pengambilan keputusan pendanaan yang tidak diteliti melainkan pengambilan

keputusan investasi sehingga membuat inkonsistensi dalam penelitian yang dibuat. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018) yang hanya mengambil variabel *gender* CEO terhadap pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Maka dari itu, penelitian yang saya buat ini untuk memperlengkap variabel-variabel yang belum diteliti lebih dalam, sehingga penelitian akan lebih dalam dan akurat membahas akan pengaruh demografi CEO dalam pengambilan keputusan pada perusahaan.

Demografi CEO yang mulai untuk ditelaah lebih dalam pada penelitian ini yaitu penggunaan variabel *gender*, usia, *tenure*, dan latar belakang pendidikan CEO yang memengaruhi pengambilan keputusan pendanaan atau tidak pada perusahaan. Sehingga terdapat beberapa poin yang dapat diambil untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Berikut faktor-faktor yang bisa dirumuskan dalam hal berikut:

1. *Gender* CEO memengaruhi pengambilan keputusan pendanaan dalam perusahaan?
2. Usia CEO memengaruhi pengambilan keputusan pendanaan dalam perusahaan?
3. *Tenure* CEO memengaruhi pengambilan keputusan pendanaan dalam perusahaan?
4. Latar belakang pendidikan CEO memengaruhi pengambilan keputusan pendanaan dalam perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diraih pada penelitian yang dilaksanakan ialah merlengkap penelitian terdahulu sehingga penelitian ini semakin dalam dan mengetahui serta memberikan jawaban atas pertanyaan yang sudah dirumuskan pada waktu sebelumnya dipenulisan penelitian ini, yaitu mendapatkan bukti empiris terkait hubungan karakteristik demografi CEO yang terdiri dari *gender*, usia, *tenure*, dan latar belakang pendidikan terhadap pengambilan keputusan pendanaan dalam perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang sudah dijabarkan dan dijelaskan sebelumnya, sehingga penelitian yang dilaksanakan ini memiliki harapan untuk mampu berkontribusi pada hal yang berikut ini:

1. Hasil akan penelitian ini memiliki harapan untuk dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memberikan gambaran mengenai pengaruh karakteristik demografis CEO yang terdiri dari *gender*, *usia*, *tenure* dan latar belakang pendidikan terhadap pengambilan keputusan pendanaan dalam perusahaan.
2. Hasil akan penelitian ini memiliki harapan untuk juga dapat memberi manfaat bagi perusahaan untuk memberikan referensi mengenai pengaruh karakteristik demografis CEO terhadap pengambilan keputusan pendanaan dan sebagai referensi dalam mempertimbangkan atau memperbaiki pemilihan CEO perusahaan.
3. Hasil akan penelitian ini memiliki harapan untuk dapat memberi manfaat bagi akademisi untuk memberi peran terhadap pengembangan teori, khususnya bidang manajemen dan akuntansi dalam penelitian yang akan datang ke depannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian yang dilakukan ini terdiri atas 5 (lima) bagian penting, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, sehingga yang terakhir terbitlah kesimpulan dan saran. Untuk uraian sistematika penulisannya bisa dijabarkan sebagai hal yang berikut ini:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab satu ialah bab awal yang berisi pendahuluan yang menjadi latar belakang, tujuan serta mengapa dibuatnya penelitian akan pengaruh karakteristik demografis

CEO yang terdiri dari *gender*, usia, *tenure* dan latar belakang pendidikan terhadap pengambilan keputusan pendanaan dalam perusahaan. Dilanjut dengan perumusan masalah yang berkesinambungan dengan pemaparan di latar belakang, ditambah dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Sehingga terbitlah satu kesatuan yang lengkap dalam penyusunan penelitian ini.

BAB 2 : TINJAUAN PENELITIAN

Bab dua ini menjelaskan terkait landasan teori yang dipakai menjadi suatu landasan penelitian serta pembahasan lebih mendalam akan penelitian terdahulu yang saling berkesinambungan dengan pembahasan penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan perihal faktor – faktor yang memengaruhi serta data perhitungan dan nilai – nilai dari setiap faktor yang ada. Kemudian, kerangka konseptual menjelaskan alur pemikiran dan menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti sehingga melengkapi pembahasan dari bab satu dan dilanjutkan menuju bab dua.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada Bab 3, bagian ini akan menelaah dan menjabarkan akan hal pendekatan penelitian yang ingin dipakai oleh peneliti penelitian yang dilakukan ini, yaitu pendekatan kuantitatif. Melainkan pada hal tersebut, pada bagian ini pula akan membahas lebih merinci akan definisi operasional akan variabel penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, periode penelitian, model empiris penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang dipergunakan oleh peneliti pada penelitian yang dilakukan ini.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat memberikan uraian terkait pembahasan tentang gambaran umum yang ada dari objek penelitian dan juga pembahasan arti dari hasil penenilaian yang sudah ada, yang terdiri dari deskripsi akan variabel dependen dan independen, serta hasil akan analisis dan interpretasi data.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 merupakan bab penutup atau terakhir sebagai penutup, terdiri akan hasil dari penelitian yang telah disusun dan ditemukan serta juga saran yang bisa saya berikan untuk menjadi bahan pertimbangan di dalam penelitian yang ada di masa yang akan datang serta referensi dalam mempertimbangkan atau memperbaiki pemilihan CEO perusahaan serta tiap perusahaan dapat lebih memperhatikan perihal pemahaman akan pentingnya pemilihan CEO.